

Sosialisasi Pangan ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal) dan Jajanan Sehat Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat atas Kualitas Hidup Sehat

Socialization of ASUH Food (Aman, Sehat, Utuh, Halal) and Healthy Snacks in Increasing Public Awareness of Healthy Life

Trianing Tyas Kusuma Anggaeni^{1,a}, Noormarina Indraswari¹, Budi Sujatmiko¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Sumedang

^aemail: trianing.tyas@unpad.ac.id

Abstrak

Kesadaran masyarakat terhadap kualitas dan keamanan pangan asal hewan meningkat saat masa pandemi Covid-19, mulai dari daging dan telur ayam, daging sapi, dan daging ikan yang termasuk ke dalam pangan asal hewan. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mewujudkan keamanan pangan di Indonesia adalah dengan menerapkan pola pangan ASUH (Aman, Sehat, Utuh, halal), yaitu pangan yang bebas dari kontaminasi berbahaya (kontaminasi fisik, kimia atau biologis), memiliki nilai gizi yang tinggi, tidak tercampur bahan lain, dan diolah berdasarkan syariat Islam sehingga halal untuk dikonsumsi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi, dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kewaspadaan masyarakat terkait kontaminasi berbahaya pada pangan asal hewan, sosialisasi konsep Pangan ASUH serta mengurangi angka keracunan makanan khususnya di sekolah dasar dan menambah pengetahuan bagi anak-anak agar mengetahui jajanan yang sehat. Kegiatan edukasi dilaksanakan kepada masyarakat, pedagang di pasar tradisional Pasar Resik dan Pasar Cileunyi, siswa sekolah dasar SD Negeri Mekarsari, 15 pedagang produk olahan asal hewan, dan disosialisasikan lebih jauh melalui platform media sosial youtube dan Instagram. Konten yang disebar telah menjangkau 9.181 akun instagram dengan 78,8%nya berada di rentang umur 25-34 berdasarkan insight akun instagram.

Kata Kunci: Pangan ASUH, Keracunan Makanan, Masyarakat, Sosialisasi, Media sosial

Abstract

Public awareness to quality and safety of the animal origin product increased during the Covid-19 pandemic, these products include chicken meat and eggs, beef, and fish meat starting from chicken meat and eggs, beef, and fish meat. One way that can be done to achieve food security in Indonesia is to apply the ASUH concept (Aman, Sehat, Utuh, Halal). Food that is free from disease contamination (physical, chemical or biological contamination), has high nutritional value, does not mix other ingredients, and is processed according to Islamic law so that it is halal for consumption. Integrated community service activities are carried out in an effort to increase public awareness regarding dangerous contamination of food of animal origin, socialize the ASUH Food concept and reduce food poisoning rates, especially in elementary schools and increase knowledge for children to know healthy snacks. Educational activities were carried out for the community, traders in the traditional markets of Pasar Resik and Pasar Cileunyi, elementary school students of SD Negeri Mekarsari, 15 traders of processed products of animal origin, and were further disseminated through the social media platforms YouTube and Instagram. The content distributed has reached 9,181 Instagram accounts with 78.8% of them in the 25-34 age range based on Instagram account insights.

Keywords: ASUH food concept, Food Poisoning, Community, Socialization, Social Media

Pendahuluan

Kesadaran masyarakat terhadap kualitas dan keamanan pangan asal hewan meningkat saat masa pandemi Covid-19, mulai dari daging dan telur ayam, daging sapi, dan daging ikan yang termasuk ke dalam pangan asal hewan. Menurut Peraturan Pemerintah No. 86 Tahun 2019, pangan asal hewan berpotensi dapat membahayakan manusia dan kemungkinan terkontaminasi cemaran biologis, kimia, dan zat yang membahayakan sangat tinggi. Dilansir dari situs Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, berdasarkan hasil Survei Konsumsi Bahan Pokok (VKBP) tahun 2017 dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2019 yang dilaksanakan BPS RI, konsumsi daging ayam ras di Indonesia sebesar 12,79 kg/kapita/tahun, sedangkan konsumsi daging sapi atau kerbau sebesar 2,66 kg/kapita/tahun, serta konsumsi telur ayam ras sebesar 18,16 kg/kapita/tahun.

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), menyebutkan bahwa penyakit yang ditimbulkan akibat makanan (*foodborne disease*) dan diare karena pencemaran air (*waterborne disease*) membunuh sekitar 2 juta jiwa per tahun, termasuk anak-anak. Makanan berbahaya tersebut disebabkan oleh adanya kontaminasi bakteri yang berbahaya, virus, parasit, atau senyawa kimia. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pengetahuan mengenai jajanan atau pangan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal) bagi anak-anak sekolah, agar terhindar dari penyakit akibat makanan yang berbahaya. Dikutip dari Moeis *et al.*, (2021), pangan asal hewan membawa penyakit yang dapat menular dari hewan ke manusia dan sebaliknya yang disebut dengan zoonosis. Zoonosis disebabkan oleh mikroorganisme, seperti virus dan bakteri. Zoonosis menjadi ancaman bagi kesehatan manusia karena manusia hidup berdampingan dengan hewan. Selain zoonosis, terdapat Covid-19 yang saat ini mengancam manusia. Penelitian menyebutkan bahwa kombinasi asupan makanan yang cukup, akses terhadap air dan perawatan medis, serta penyediaan pendidikan kesehatan yang relevan dapat mengurangi risiko *foodborne illness* (Zaidi *et al.*, 2012). Karena itu, masyarakat harus lebih waspada dengan zoonosis maupun Covid-19.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjadi sehat adalah dengan mengonsumsi pangan yang memenuhi standar kesehatan. Pemerintah telah menjalankan program Gerakan Indonesia Sehat sejak tahun 2010 guna meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat. Fokus utama program ini berupa terciptanya penerapan keamanan pangan demi terwujudnya masyarakat Indonesia yang sehat. Pangan yang aman, berkualitas, dan bergizi, adalah standar yang harus dipenuhi dalam upaya menciptakan sistem keamanan pangan, sehingga dapat memberikan dampak kesehatan bagi masyarakat.

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mewujudkan keamanan pangan di Indonesia adalah dengan menerapkan pola pangan ASUH (Aman, Sehat, Utuh, Halal), yaitu pangan yang bebas dari kontaminasi berbahaya (kontaminasi fisik, kimia maupun biologis), memiliki nilai gizi yang tinggi, tidak tercampur bahan lain, dan diolah berdasarkan syariat Islam sehingga halal untuk dikonsumsi. Pola pangan ASUH dilatar belakangi dari munculnya beberapa kejadian di Indonesia, seperti isu pelanggaran keamanan pangan oleh industri dan kasus keracunan yang disebabkan karena kelalaian masyarakat dalam memilih bahan baku makanan. Pada tahun 2018 silam, banyak muncul kasus disinformasi atau hoax yang viral di dunia maya mengenai telur palsu. Hal ini bisa menyebabkan kepanikan masyarakat dan akan berdampak pada pengetahuan masyarakat terkait pangan yang tepat untuk dikonsumsi. Banyaknya isu terkait kelalaian masyarakat dalam memilih pangan yang tepat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pola pangan ASUH.

Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) adalah jajanan yang ditemukan di lingkungan sekolah dan biasanya dikonsumsi oleh anak sekolah ketika jam istirahat dan pulang sekolah. Jajanan sekolah ini merupakan makanan yang sering diminati dan sudah menjadi makanan sehari-hari anak sekolah. Jajanan ini sering diminati karena praktis, mudah diperoleh, bervariasi, dan harganya terjangkau bagi anak sekolah. Namun dibalik itu semua, jajanan anak sekolah juga dapat menyebabkan beberapa penyakit, seperti keracunan, diare hingga penyakit serius lainnya (Sari, 2017). Menurut Suharsono (2002), pangan asal hewan mengandung zat-

zat bergizi bagi kesehatan dan pertumbuhan manusia. Pangan asal hewan merupakan salah satu pangan yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia banyak yang belum mengetahui bahwa produk asal hewan yang dikonsumsi harus memperhatikan aspek ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal). Atas dasar permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kewaspadaan masyarakat terkait kontaminasi bahan berbahaya pada pangan asal hewan, sosialisasi konsep Pangan ASUH serta mengurangi angka keracunan makanan khususnya di sekolah dasar dan memberikan edukasi bagi anak-anak agar mengetahui jajanan yang sehat.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) yang dimulai sejak tanggal 7 Januari hingga 7 Februari 2022 dilaksanakan secara *hybrid*. Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara integratif bersama kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (PPM-KKNM). Kegiatan ini dilaksanakan secara *hybrid*. Pelaksanaan kegiatan memanfaatkan beberapa *platform online* dan kegiatan observasi langsung di lapangan. Kegiatan dilaksanakan di area Pasar Jatinangor, Pasar Cileunyi, Area Unpad, SD Negeri Mekarsari, dan pelaku UMKM olahan daging.

Secara umum kegiatan dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahapan yaitu tahap perisapan, tahap pelaksanaan dan tahap tindak lanjut.

Tahap Perisapan

Kegiatan berfokus pada koordinasi dan konsultasi antar subkelompok mahasiswa KKN-PPM dan DPL, survei dan perizinan, menyiapkan media edukasi berupa poster edukasi, dan menyiapkan hal-hal yang diperlukan saat sosialisasi.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan KKN-PPM, dilaksanakan dengan sosialisasi ke lapangan untuk memperoleh data tentang seberapa paham masyarakat di Jatinangor mengenai Pangan ASUH melalui beberapa pertanyaan yang kami ajukan berdasarkan pola makan mereka sehari-hari (*Street interview*). Sosialisasi juga dilakukan di SD Negeri Mekarsari serta

mengunggah konten keracunan makanan di Instagram.

Tahap Tindak Lanjut

Sebagai upaya lanjutan, kami mengunggah konten-konten edukasi terkait pangan asuh, keracunan makanan, dan jajanan sehat dengan memanfaatkan beberapa *platform social media*.

Hasil dan Pembahasan

A. Sosialisasi dan Street Interview

Kemudian, metode komunikasi yang digunakan adalah metode komunikasi langsung yaitu bentuk komunikasi secara nyata berhadapan muka dengan sasaran sehingga dapat memperoleh respon dalam waktu yang relatif singkat. Metode komunikasi langsung ini dianggap lebih efektif, meyakinkan, dan dapat mengakrabkan hubungan antara penyuluh dan sasaran serta cepatnya respon atau umpan balik dari sasaran. Sedangkan penyuluhan tak langsung tidak memungkinkan penyuluh mendapatkan respon dari sasaran dalam waktu relatif singkat (Setiawan, 2021). Tahap pelaksanaan ini diawali pada tanggal 25 Januari 2022 dengan melakukan edukasi kepada para pedagang di Pasar Resik dan Pasar Cileunyi mengenai pangan ASUH yang diakhiri dengan memberikan kenang-kenangan berupa goodies yang berisi brosur mengenai pangan ASUH, masker, vitamin, dan stiker. Kemudian pada tanggal 27 Januari dilakukan edukasi melalui *street interview* untuk mengetahui seberapa paham masyarakat mengenai pangan ASUH di sekitar kampus Universitas Padjadjaran. Selama pelaksanaan kegiatan PPM ini juga dilakukan dokumentasi kegiatan baik foto maupun video.

Edukasi tentang Pangan ASUH pada masyarakat umum Jatinangor diawali dengan kegiatan pertanyaan singkat apakah responden sudah mengetahui tentang pangan asuh dan pertanyaan bagaimana cara responden memilih pangan asal hewan yang layak untuk dikonsumsi dan diakhiri dengan menyampaikan materi tentang apa itu pangan asuh, manfaat pangan asuh, cara memilih berupa *tips and trick* dalam memilih pangan asal hewan yang asuh yang disampaikan dengan cara *sharing* pengalaman responden

dalam memilih pangan asal hewan untuk dikonsumsi.

Upaya tindak lanjut yang kelompok kami berikan, yaitu berupa melakukan *review* ulang materi konsep Pangan ASUH yang telah disampaikan kepada para pedagang pasar dan masyarakat umum yang menjadi sasaran sosialisasi. Setelah diberikan pertanyaan singkat mengenai Apa yang dimaksud oleh Pangan ASUH, semua sasaran sosialisasi dapat menjawab beberapa pertanyaan akan diberikan *goodies* yang berisi brosur rangkuman materi yang telah disampaikan sebelumnya (untuk dibaca kembali), masker, vitamin, dan stiker. Upaya tindak lanjut dari kegiatan ini juga dengan pemberian brosur

sekaligus stiker *QR Code* yang memuat informasi lengkap terkait pangan ASUH. *Output* dari kegiatan ini juga dapat dilihat di Instagram @kknpananasuhunpad yang terbentuk dalam dua video *reels* yang mana video *street interview* terhitung dari 9 Februari 2022 sudah ditonton sebanyak 617 kali dan video dokumentasi sosialisasi pasar sudah ditonton sebanyak 3.047 kali. Dalam proses edukasi *offline* yang dilakukan kami membagi anggota kelompok dengan beberapa tugas, seperti pembuatan materi, pembuatan desain booklet materi, pemesanan isi *goodies*, dokumentasi foto dan video, editing video, dan lainnya.



Gambar 1. Sosialisasi Pedagang Pasar



Gambar 2. Booklet Kegiatan

B. Sosialisasi Jajanan Sehat

Keracunan makanan merupakan permasalahan yang sering timbul di Indonesia khususnya siswa dan siswi sekolah dasar yang masih rentan terkena keracunan yang sering disebabkan oleh jajanan di sekolah yang kurang bersih, sehat, dan bergizi. Berdasarkan tinjauan kami mengenai jajanan di dalam dan luar SD Negeri Mekarsari Jatinangor masih cukup kurang untuk menjalankan konsep pangan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal) karena terlihat jajanan tersebut masih kurang sehat dan bersih untuk dikonsumsi oleh anak-anak apalagi jika dikonsumsi setiap hari. Kegiatan diadakan dalam bentuk sosialisasi

dengan target anak sekolah dasar SD Negeri Mekarsari. Sekolah dasar ini terletak di Desa Sayang, Kecamatan Jatinangor, Sumedang. Setelah survei dilakukan, pada hari yang sama kami mulai melakukan pembagian tugas, seperti pembuatan media edukasi yang terdiri dari materi presentasi yang dikemas dalam bentuk *power point*. Selain itu, terdapat konten yang akan diunggah di media sosial Instagram dan infografis yang berbentuk poster sebagai media edukasi di lingkungan sekolah tersebut. Untuk menambah keseruan acara edukasi dibuat juga beberapa *game* yang berhubungan dengan materi sosialisasi yang akan kami bawa. Siswa sekolah yang menjadi target

juga dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan mudah menyerap pengetahuan yang diberikan. Hasil atau bentuk *output* dari kegiatan kami adalah *power point* berisi materi terkait Pangan ASUH dan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), yang digunakan ketika

sosialisasi terhadap siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Mekarsari Jatinangor serta unggahan di akun Instagram @kknpananasuhunpad yang ditujukan kepada seluruh pengguna Instagram sebagai sarana edukasi dan langkah *preventif* dalam mengurangi angka keracunan makanan.



Gambar 3. Foto Kegiatan Sosialisasi



Gambar 4. Poster kegiatan

C. UMKM Olahan Daging

Makanan yang sehat adalah pangan yang mengandung zat-zat yang diperlukan oleh tubuh seperti karbohidrat, protein, lemak, mineral, dan vitamin, serta bebas dari kuman, bahan berbahaya, bahan cemaran dan bahan tambahan makanan yang tidak diperbolehkan seperti formalin, boraks, dan lain-lain (Puspawati, 2015). Menurut Data dari Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian tahun 2020, masyarakat Indonesia rata-rata mengonsumsi daging ayam sebesar 0,116 Kg per-kapita dalam satu minggu, serta mengonsumsi daging sapi sebesar 0,009 kg per-kapita dalam satu minggu. Makanan

berbahan dasar hewani seperti daging ayam dan sapi merupakan produk pangan yang cukup banyak dijual di Indonesia, mulai dari dijual mentah, ayam goreng, ayam geprek, ayam bakar, sop ayam, sate ayam, steak, sop sapi, dan sebagainya. Sebagian besar masyarakat membeli produk hewani ini di pasar tradisional atau UKM di sekitar tempat tinggalnya. Namun, sayangnya menurut Badan POM sebanyak 64,1% UKM makanan di Indonesia belum menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), terutama pada pengolahan pangan terkait aspek kebersihan dan sanitasinya.

Pada tahap pelaksanaan, pelaksana PPM melakukan kegiatan sesuai dengan hasil

rancangannya pada tahap persiapan. Pada tahap pelaksanaan ini kami melakukan sosialisasi mengenai pentingnya Pangan ASUH kepada pelaku UMKM olahan daging. Tidak hanya itu, kami juga memberikan wawasan terhadap pelaku usaha ciri-ciri juga cara pengolahan yang baik dan benar sesuai dengan pangan ASUH. Sosialisasi secara langsung dengan targetnya adalah pelaku UMKM olahan daging disekitar masing masing tempat tinggal anggota. Dengan masing masing anggota mendapat 3 pelaku UMKM olahan daging. Pemilihan lokasi/target UMKM didasarkan dengan 3 kriteria, yakni target merupakan

UMKM, UMKM tersebut menghasilkan produk dari pangan hewani, dan target UMKM belum mengetahui konsep pangan ASUH. Kegiatan penting untuk dilakukan karena membantu produsen memperoleh pengetahuan tentang produksi asal produk hewani akan terjadi perubahan kebiasaan konsumsi, mencegah konsumsi makanan yang terkontaminasi yang dapat menyebabkan kerusakan pada kesehatan manusia dan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan konsumen (Nespolo, 2021)

Tabel 1. UMKM Target Sosialisasi

NO.	Nama UMKM	Alamat Lengkap
1.	a. Baso Arto Moro b. Mie Ayam Tasun c. Rumah Makan Padang Salero Bundo Jaya	a. Jl. Mahoni 2 No.46, RT.001/RW.009, Bekasi Jaya, Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat 17112 b. Jl. KH. Agus Salim No.100 RT.01/RW.08, Bekasi Jaya, Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat 17112 c. Jl. KH. Agus Salim No.18, RT.001/RW.008, Bekasi Jaya, Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat 17112
2.	a. Baso Rawagede b. Warung Nasi Balongsari c. Warung Nasi Sederhana	a. Jl. Manunggal IV Rt 01 Rw 01 Dsn. Rawagede 1 Desa. Balongsari Kec. Rawamerta Kab. Karawang Jawa Barat b. Jl. Manunggal IV Rt 01 Rw 01 Dsn. Rawagede 1 Desa. Balongsari Kec. Rawamerta Kab. Karawang Jawa Barat c. Jl. Manunggal IV Rt 01 Rw 01 Dsn. Rawagede 1 Desa. Balongsari Kec. Rawamerta Kab. Karawang Jawa Barat
3.	a. Nasi Padang Restu Bundo b. Bakso Petir c. Bakso Dan Mie Ayam Bintang	a. Sukasari, Kec. Purwasari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41373 b. Jl. Pancawati, Pancawati, Kec. Klari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41371 c. Jalan Pancawati, Dapur Areng, Kec. Purwasari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41373
4.	a. Nasi Hainam Gang Akap b. Mie Ayam Krendang Timur c. Mie Ayam Gang Akap	a. Jl. KOH Mansyur, Jembatan Lima, Jakarta Barat, (di dalam Pasar Gang Akap) b. Jl. Krendang Timur, Kec Tambora, Jembatan Lima, Jakarta Barat c. Jl. KOH Mansyur, Jembatan Lima, Jakarta Barat (Seberang Pasar Gang Akap)
5.	a. Warung lamongan b. Sate kambing pojok c. Soto ayam kampung bu Sринi	a. Jalan Raya Slogohimo-Wonogiri b. Pojok pasar atas Slogohimo, Jalan Raya Slogohimo-Wonogiri c. Jalan Raya Slogohimo-Wonogiri



Gambar 5. Foto Kegiatan

E. Sosialisasi Melalui Media Sosial

Berdasarkan data dari We Are Social dan Hootsuite, terhitung pada Januari 2021 lebih dari separuh penduduk di Indonesia aktif menggunakan media sosial. Dari total sebanyak 274,9 juta penduduk di Indonesia, 170 juta di antaranya sudah menggunakan media sosial. Salah satu platform media sosial yang paling digemari ialah Instagram. Jika dilihat dari frekuensi penggunaan bulanan, Instagram menduduki urutan ketiga sebagai aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia dengan total durasi penggunaan rata-rata sebesar 17 jam per bulan. Menurut data yang dirilis Napoleon Cat, mayoritas pengguna Instagram di Indonesia adalah perempuan sebanyak 19,8% atau 33,90 juta dari kelompok usia 18-24 tahun, disusul kelompok usia 25-34 tahun sebesar 16,9% (Rezaty, 2021).

Kegiatan edukasi dilaksanakan menggunakan media sosial Instagram, dengan target sasaran Ibu Milenial yang menggunakan media sosial Instagram, serta berlokasi di Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat. Tingkat kecakapan literasi digital seorang ibu dapat mempengaruhi perilaku sehari-hari, serta dengan penyebaran informasi dalam praktik literasi digital para ibu menambah kekayaan konsep dari literasi itu sendiri (Jati, 2021). Pengunggahan konten pada tanggal 25 Januari 2022 hingga 31 Januari 2022, sedangkan tanya

jawab pada tanggal 28 Januari 2022 - 29 Januari 2022 selama 24 jam. Konten yang diunggah berupa:

Konten 1: Pengertian Pola Pangan ASUH

Konten 2: Bagaimana Cara Memilih Bahan yang Termasuk Kategori ASUH untuk si Buah Hati

Konten 3: Resep untuk si Buah Hati

Konten 4: Tips Atasi Anak Susah Makan Berdasarkan kegiatan tersebut dihasilkan

Konten 5: Manfaat Pangan ASUH untuk Anak

Konten 6: Cara Mengolah Pangan ASUH

Strategi penyebarluasan konten

1. IG *Ads* untuk promosi 6 konten ke audiens sesuai sasaran
2. *Broadcast* promosi IG, kepada individu terdekat yang termasuk sasaran

Berdasarkan strategi yang diterapkan didapat hasil sebagai berikut:

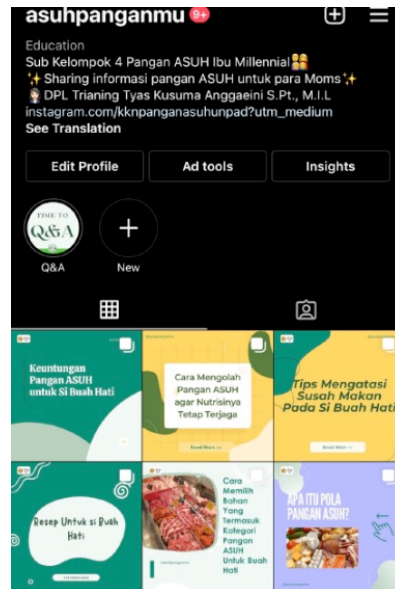
Akun yang Teraih : 9.181

Usia Akun Terjangkau

1. 25-34 : 78,8%
2. 35-44 : 19,3%
3. 18-24 : 1,2%
4. 13-17 : 0,4%

Domisili daerah dari akun yang teraih :

1. Jakarta : 38,3%
2. Bandung : 18,2%
3. Bekasi : 10,9%
4. Tangerang : 8,7%



Gambar 6. Tampilan akun Instagram

Kesimpulan

Pelaksana program mengadakan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pangan ASUH melalui berbagai kegiatan serta target sasaran telah dilaksanakan Sebagai tindak lanjut edukasi dilakukan dengan sosialisasi dengan media digital berupa video edukasi dan poster serta menggunakan media sosial *Instagram* dan *youtube* yang diketahui, di Indonesia, sebanyak 354 juta penggunanya berusia 25-3 tahun. Dalam pelaksanaannya, telah dibagikan konten-konten edukatif dan interaktif di feeds dan story Instagram, serta membuat infografis yang disebar melalui media sosial WhatsApp dan Direct Message di Instagram terkait pola pangan ASUH untuk anak. Hasilnya, konten yang disebar telah menjangkau 9.181 akun instagram dengan 78,8% berada di rentang umur 25-34 berdasarkan insight akun instagram.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih diucapkan penulis kepada Direktorat Pendidikan Universitas Padjadjaran yang telah memfasilitasi terserenggaranya kegiatan pengabdian yang terintegrasi dengan kegiatan KKN. Terimakasih kepada peserta KKNM-PPM Kelompok Pangan ASUH periode Januari 2022 yang dengan penuh semangat

melakukan sosialisasi kepada seluruh lapisan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Jati, W. (2021). Literasi Digital Ibu Generasi milenial terhadap Isu Kesehatan Anak dan Keluarga. *Jurnal Komunikasi Global*, 10(1), 1-23. doi:https://doi.org/10.24815/jkg.v10i1.20091
- Kementrian Pertanian, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2021. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan*.
- Moeis, E.M., Agustina, D.K. & Anggraini, D.P. 2021. KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) Tentang Penyakit Zoonosis dan Penjaminan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh, Halal) untuk Ibu Rumah Tangga. *Science Contribution to Society Journal*. Vol.1(1), 2021,1-8.
- Nespolo N.M. 2021. The Behavior of Consumers and Producers of Food of Animal Origin and Their Impacts in One Health. *Frontiers in Veterinary Science*. 8:641634. doi: 10.3389/fvets.2021.641634
- Peraturan Pemerintah. 2019. Keamanan Pangan. Presiden Republik Indonesia.
- Puspadewi, Rekyan Hanung, and Dodik Briawan. 2015. Persepsi tentang pangan sehat, alasan pemilihan pangan

- dan kebiasaan makan sehat pada mahasiswa. *Jurnal Gizi dan Pangan* 9.3 (2015).
- Rizaty, M. A. (2021, August 3). Inilah Negara Pengguna Instagram Terbanyak, Indonesia urutan berapa? Databoks. Retrieved February 7, 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/03/inilah-negara-pengguna-instagram-terbanyak-indonesia-urutan-berapa>. Diakses Pada 02 Februari 2022.
- Sari, M. H. (2017). Pengetahuan Dan Sikap Keamanan Pangan Dengan Perilaku Penjaja Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal of Health Education*. 2 (2) (2017)
- Suharsono. 2002. *Zoonosis Penyakit Menular dari Hewan ke Manusia*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Zaidi M.B, Campos F.D, Estrada-García T., Gutierrez F., León M., Chim R., and Calva J.J. (2012). Burden and Transmission of Zoonotic Foodborne Disease in a Rural Community in Mexico. *Clinical Infectious Diseases*. Volume 55, Issue 1, 1 July 2012, Pages 51–60, <https://doi.org/10.1093/cid/cis300>.